

SIKAP POSITIF MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM LINGKUNGAN KAMPUS STKIP PGRI PACITAN

Agoes Hendriyanto^{1*}, Bakti Sutopo², Catur Apriyani³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan, Indonesia

*Corresponding author email: rafid.musyffia@gmail.com

Article History

Received: 3 October 2023

Revised: 8 January 2024

Published: 16 February 2024

ABSTRACT

The purpose of this research was to understand the forms of language attitudes and the factors influencing the language attitudes of students at STKIP PGRI Pacitan towards the Indonesian language. The approach used was descriptive qualitative. Data collection methods in this research included observation, questionnaires, and interviews. The data analysis method used Miles and Huberman's analysis method, which involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the majority of students in the STKIP PGRI Pacitan campus (93%) exhibited loyalty and pride in using the Indonesian language in various aspects, including communication on social media, entertainment, and daily interactions. They were aware of the importance of the Indonesian language in maintaining national unity and considered it attractive and sustainable in the era of globalization. This positive attitude was influenced by factors such as students' knowledge and experiences, a supportive campus environment, emotional aspects as Indonesian citizens, the influence of mass media, and the role of educational institutions. In this increasingly advanced digital era, it is important to continuously enhance understanding, create a supportive environment, and provide resources that promote the use of proper and good Indonesian language to maintain this positive attitude consistently.

Keywords: Positive Attitude, Indonesian Language, STKIP PGRI Pacitan

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Hendriyanto, A., Sutopo, B., & Apriyani, C. (2024). SIKAP POSITIF MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM LINGKUNGAN KAMPUS STKIP PGRI PACITAN. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.976>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan satu-satunya bahasa persatuan di Indonesia. Sebagai mahasiswa di STKIP PGRI Pacitan, penting bagi mereka untuk memiliki sikap yang baik terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran dan komunikasi di lingkungan kampus. Pentingnya sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan penggunaan yang benar dan efektif, tetapi juga mencerminkan identitas dan martabat bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sikap bahasa mahasiswa STKIP PGRI Pacitan terhadap bahasa Indonesia serta faktor-faktor yang membentuk sikap bahasa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan merujuk pada sikap negatif terhadap bahasa Indonesia masih ditemukan pada mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. Fenomena yang ditemukan antara lain penyisipan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, anggapan bahwa bahasa Inggris memiliki prestise yang lebih tinggi daripada bahasa Indonesia serta kurangnya pemahaman terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Kridalaksana (2011:221), sikap bahasa adalah pandangan atau perasaan yang dimiliki seseorang terhadap bahasa, baik itu bahasa mereka sendiri maupun bahasa orang lain. Pendapat ini sejalan dengan definisi Anderson (dalam Azhar, 2011:37), yang menjelaskan sikap bahasa sebagai sistem keyakinan atau pengetahuan yang relatif stabil tentang bahasa dan segala hal yang berkaitan dengannya, yang memengaruhi kecenderungan individu untuk merespons dengan cara yang mereka sukai. Sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Indonesia dapat tercermin dalam kesetiaan berbahasa, kebanggaan berbahasa, dan kesadaran akan

norma bahasa Indonesia yang berlaku (Mansyur, 2019:72).

Sementara itu, Walgito (2003:110) menyatakan bahwa sikap merupakan organisasi dari pendapat dan keyakinan seseorang tentang objek atau situasi yang sama, yang juga disertai oleh perasaan tertentu dan menjadi dasar bagi individu tersebut untuk merespons atau berperilaku dengan cara tertentu yang mereka pilih. Calhoun dan Notoatmodjo (2005:124) mengemukakan bahwa sikap adalah reaksi atau respon yang masih tersembunyi dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Selain itu, Ajzen (2005:5) mengatakan bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari oleh individu untuk memberikan respons yang konsisten dalam bentuk suka atau tidak suka terhadap objek sikap.

Gavin dan Mathiot (dalam Chaer dan Agustina, 2014:152) mengidentifikasi tiga ciri sikap bahasa, yaitu: 1) Kesetiaan bahasa (language loyalty), yang mengacu pada keinginan seseorang atau sekelompok masyarakat untuk mempertahankan bahasa mereka dan menghindari pengaruh bahasa lain; 2) Kebanggaan bahasa (language pride), yang mendorong individu untuk mengembangkan dan menggunakan bahasa mereka sebagai simbol identitas dan persatuan masyarakat; dan 3) Kesadaran akan norma bahasa (awareness of the norm), yang mendorong individu untuk menggunakan bahasa dengan baik dan sopan, serta memiliki pengaruh besar terhadap tindakan berbahasa.

Ketiga ciri sikap bahasa tersebut merupakan ciri-ciri sikap yang positif. Namun, jika ketiga ciri tersebut hilang dalam diri individu atau sekelompok masyarakat, maka sikap bahasa negatif dapat muncul. Sikap bahasa negatif akan lebih terlihat jika individu atau sekelompok masyarakat tidak

memiliki kesadaran akan norma bahasa, yang tercermin dalam perilaku berbahasa mereka. Mereka mungkin tidak merasa perlu menggunakan bahasa dengan baik dan tertib sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kontek interaksi sosial, individu membentuk sikap tertentu terhadap objek psikologis yang mereka hadapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2013:30), antara lain: 1) Pengalaman pribadi; 2) Lingkungan sekitar; 3) Faktor emosional; 4) Media massa; dan 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Penelitian yang peneliti gunakan sebagai acuan Riana, R., dan Setiadi, S. (2015) menemukan bahwa kesalahan gramatikal, pemilihan kata yang tidak tepat, dan kesalahan ejaan dalam skripsi merupakan hasil dari sikap berbahasa mahasiswa. Hapsari W. S., Darmoyo S., dan Claudia Dhian Y. (2018) menemukan bahwa meskipun para guru memiliki sikap positif terhadap penulisan formal bahasa Indonesia, tulisan mereka masih menunjukkan kekurangan dalam aspek-aspek bahasa. Mansyur U. (2019) melakukan penelitian mengenai sikap bahasa dalam jurnal yang berjudul "Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi".

Berdasarkan hasil penelitian, Nuryani (2019) remaja yang tinggal di wilayah

perkotaan cenderung memiliki sikap bahasa yang negatif terhadap bahasa Indonesia. Mereka tidak memiliki rasa bangga yang kuat terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, indikator kesetiaan dan kesadaran terhadap norma kaidah bahasa Indonesia juga menunjukkan sikap yang negatif. Selain itu, sikap bahasa negatif juga terlihat dari diksi yang mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari maupun saat mengunggah status di media sosial.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji sikap bahasa mahasiswa STKIP PGRI Pacitan terhadap bahasa Indonesia, serta faktor-faktor yang memengaruhi sikap bahasa, termasuk lingkungan, media massa, dan lembaga pendidikan. Urgensinya dengan mengetahui sikap Bahasa mahasiswa STKIP PGRI Pacitan dan memahami faktor-faktor ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memperkuat dan mempertahankan sikap bahasa yang positif dalam komunitas akademik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi dan saran yang berguna bagi lembaga pendidikan, dosen, dan mahasiswa itu sendiri dalam meningkatkan sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang linguistik dan pendidikan bahasa di Indonesia. asa yang positif terhadap bahasa Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif membahas tentang sikap bahasa mahasiswa STKIP PGRI Pacitan terhadap bahasa Indonesia. Data dan sumber data penelitian ini adalah sikap bahasa mahasiswa STKIP PGRI Pacitan yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara.

Penelitian mengenai sikap bahasa, terdapat dua metode yang dapat digunakan,

yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (Jendra, 2010: 106). Metode langsung merujuk pada penggunaan pertanyaan langsung dalam sebuah wawancara untuk mengukur sikap bahasa. Karena keluasan populasi maka penelitian menggunakan *purposive sampel* yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Matematika tahun ajaran 2018/2019.

Sumber data berasal dari 38 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 27 pernyataan mengenai sikap bahasa dan 25 pernyataan mengenai faktor-faktor yang membentuk sikap bahasa. Dalam penelitian ini, digunakan teori sikap bahasa oleh Gavin dan Mathiot yang membagi ciri sikap bahasa menjadi tiga, yaitu sikap setia terhadap bahasa, sikap bangga terhadap bahasa, dan sikap kesadaran akan adanya norma bahasa. Terdapat 7 pernyataan yang berkaitan dengan sikap setia terhadap bahasa Indonesia, 10 pernyataan mengenai sikap bangga terhadap bahasa Indonesia, dan 10 pernyataan yang

berhubungan dengan sikap kesadaran akan adanya norma bahasa.

Metode analisis data dilakukan dengan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama yang saling berkaitan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendukung penelitian secara lebih mendalam penelitian ini juga menggunakan penyajian data berupa statistika deskriptif. Menurut Arikunto (2016:277) statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk “mendeskripsikan atau memaparkan” gejala hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1
Data Sikap Bahasa Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan Terhadap Bahasa Indonesia

Indikator Sikap Bahasa	No mor Soal	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden	
			Ya	Tidak
Sikap Setia Terhadap Bahasa Indonesia	1.	Anda lebih sering mendengarkan lagu berbahasa Indonesia daripada bahasa asing	28	10
	2.	Anda lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa asing saat berkomunikasi di media sosial	38	0
	3.	Anda lebih sering melihat film berbahasa Indonesia daripada bahasa asing	28	10
	4.	Anda lebih sering membaca buku berbahasa Indonesia daripada bahasa asing	38	0
	5.	Anda lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa gaul saat berkomunikasi sehari-hari	29	9
	6.	Anda lebih senang belajar bahasa Indonesia daripada bahasa korea	35	3
	7.	Anda lebih senang menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa gaul saat berkomunikasi dengan mahasiswa kampus lain	38	0
Rata-rata / Prosentase			35 93 %	3 7 %
Sikap Bangga Terhadap Bahasa Indonesia	8.	Anda mengakui bahwa bahasa Indonesia lebih menarik daripada bahasa asing	32	6
	9.	Anda percaya bahwa bahasa Indonesia bisa menjadi bahasa internasional	31	7
	10.	Anda percaya bahwa bahasa Indonesia dapat eksis di era Globalisasi	35	3
	11.	Anda merasa senang apabila ada orang asing yang pandai berbahasa Indonesia	38	0
	12.	Sebagai generasi bangsa, anda merasa memiliki bahasa Indonesia	38	0
	13.	Anda berkemauan ikut membina dan mengembangkan bahasa	36	2
	14.	Anda berusaha menambah pengetahuan tentang bahasa Indonesia	38	0

Indikator Sikap Bahasa	No mor Soal	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden	
			Ya	Tidak
	15.	Anda menganggap bahasa Indonesia sangat penting sehingga perlu dipelajari lebih lanjut dan dikuasai	36	2
	16.	Anda merasa senang mendengar bahasa Indonesia menjadi pelajaran wajib di luar negeri	32	6
	17.	Anda merasa bangga memperkenalkan bahasa Indonesia kepada orang asing	38	0
Rata-rata / Prosentase			35 93 %	3 7 %
Sikap Kesadaran akan Adanya Norma Bahasa	18.	Anda menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat berbicara dengan Dosen	38	0
	19.	Anda menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat berbicara dengan orang yang lebih tua	34	4
	20.	Anda menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat presentasi di depan kelas	38	0
	21.	Anda merasa percaya diri apabila menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	38	0
	22.	Anda selalu berhati-hati saat menggunakan bahasa Indonesia	36	2
	23.	Anda merasa kesal apabila ada seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia secara serampangan	32	6
	24.	Anda sering memperingati orang lain jika orang lain salah dalam menggunakan bahasa Indonesia	30	8
	25.	Anda merasa malu apabila tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	35	3
	26.	Anda merasa kagum saat melihat orang lain menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	37	0
27.	Anda merasa kesal saat mendengar teman anda tidak berbicara dengan santun	38	0	
Rata-rata / Prosentase			35 93 %	3 7 %

Tabel 2
Data Faktor Pembentuk Sikap Bahasa Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan Terhadap Bahasa Indonesia

Indikator Faktor Pembentuk Sikap	Nomor Soal	Pernyataan	Jumlah Responden yang Menjawab	
			Ya	Tidak
Pengalaman	1.	Apakah anda mengetahui fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia	38	0
	2.	Apakah anda mengetahui penggunaan kalimat efektif	21	17
	3.	Apakah anda mengetahui bedanya bahasa Indonesia yang baik dan benar	17	21
	4.	Apakah anda mengetahui tentang penggunaan ragam bahasa resmi dan tidak resmi	16	22
	5.	Apakah anda mengetahui penggunaan tanda baca	38	0
Rata-rata / Prosentase			26 68 %	12 32 %
Lingkungan	6	Apakah anda berusaha memperbaiki kesalahan disaat mengetahui penggunaan bahasa anda salah	38	0
	7.	Apakah anda merasa bahasa gaul perlu dihilangkan	31	7
	8.	Apakah Dosen mempengaruhi bahasa anda	38	0
	9.	Apakah teman mempengaruhi bahasa anda	34	4
	10.	Apakah anda selalu menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dengan staff kampus	38	0
Rata-rata / Prosentase			36 94 %	2 6 %
Emosional	11.	Apakah anda merasa malu jika tidak bisa berbahasa Indonesia	30	8
	12.	Apakah anda merasa bangga bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar	38	0
	13.	Apakah anda merasa santun saat berbicara dengan bahasa Indonesia	27	11
	14.	Apakah anda akan terus mempelajari bahasa Indonesia	25	13

Indikator Faktor Pembentuk Sikap	Nomor Soal	Pernyataan	Jumlah Responden yang Menjawab	
			Ya	Tidak
	15.	Apakah anda akan kesal saat melihat orang lain mencampurkan Bahasa	20	18
Rata-rata / Prosentase			28 74 %	10 26 %
Media Massa	16.	Apakah televisi memengaruhi bahasa anda	32	6
	17.	Apakah iklan, baliho dan papan reklame menjadi sarana anda dalam belajar bahasa	34	4
	18.	Apakah Koran atau surat kabar mempengaruhi bahasa anda	32	6
	19.	Apakah media internet mempengaruhi bahasa anda	36	2
	20.	Apakah film menjadi sarana anda dalam belajar bahasa	30	8
Rata-rata / Prosentase			33 87 %	5 13 %
Lembaga Pendidikan	21	Apakah anda selalu menggunakan bahasa yang baik saat presentasi	33	5
	22.	Apakah anda selalu memperhatikan kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar	33	5
	23.	Apakah anda selalu menggunakan bahasa yang baik saat komunikasi dengan dosen atau staff kampus	38	0
	24.	Apakah anda selalu menggunakan bahasa yang baik saat komunikasi dengan dosen	38	0
	25.	Apakah anda menggunakan bahasa yang baik saat berdiskusi dengan teman sekelas	34	4
Rata-rata/ Prosentase			35 93 %	3 7 %

Pernyataan sikap bahasa dalam penelitian ini yaitu pernyataan yang menggiring terhadap sikap positif. Data didapat dari hasil kuesioner dan wawancara. Kemudian data yang didapat dipaparkan dalam bentuk presentase untuk mengetahui kecenderungan sikap bahasa mahasiswa STKIP PGRI Pacitan terhadap bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari kuesioner dan wawancara mengenai sikap bahasa mahasiswa STKIP PGRI Pacitan terhadap bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa sikap bahasa mahasiswa masih dalam kategori positif. Hal ditunjukkan dengan presentase rata-rata diatas tujuh puluh persen lebih banyak.

1. Sikap Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel 1, sikap bahasa mahasiswa STKIP PGRI Pacitan, 93 % mahasiswa setia terhadap bahasa Indonesia menunjukkan bahwa sikap setia terhadap bahasa Indonesia mahasiswa masih dalam

kategori positif. Hal tersebut terlihat pada pernyataan responden yang menjawab setuju; lebih sering mendengarkan lagu berbahasa Indonesia daripada bahasa asing, lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa asing saat berkomunikasi di media sosial, lebih sering melihat film berbahasa Indonesia daripada bahasa asing, lebih sering membaca buku berbahasa Indonesia daripada bahasa asing, lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa gaul saat berkomunikasi sehari-hari, lebih senang belajar bahasa Indonesia daripada bahasa korea, lebih senang menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa gaul saat berkomunikasi dengan mahasiswa kampus lain. Sehingga hanya 3 % mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan tabel 1, terlihat menunjukkan sikap, 93 % mahasiswa bangga menggunakan Bahasa Indonesia terutama dalam pergaulan di kampus. Sikap Bangga Terhadap Bahasa Indonesia,

mahasiswa berdasarkan tabel 1, 93 % menjawab setuju dengan pernyataan, mengakui bahwa bahasa Indonesia lebih menarik daripada bahasa asing, percaya bahwa bahasa Indonesia bisa menjadi bahasa internasional, percaya bahwa bahasa Indonesia dapat eksis di era Globalisasi, merasa senang apabila ada orang asing yang pandai berbahasa Indonesia, merasa memiliki bahasa Indonesia, berkemauan ikut membina dan mengembangkan Bahasa, menambah pengetahuan tentang bahasa Indonesia, menganggap bahasa Indonesia sangat penting sehingga perlu dipelajari lebih lanjut dan dikuasai, merasa senang mendengar bahasa Indonesia menjadi pelajaran wajib di luar negeri, bangga memperkenalkan bahasa Indonesia kepada orang asing

Berdasarkan tabel 1, mahasiswa mempunyai sikap kesadaran akan adanya norma bahasa, sebesar 97 %. Mayoritas mahasiswa setuju dengan pernyataan; menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat berbicara dengan dosen, menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat berbicara dengan orang yang lebih tua, menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat presentasi di depan kelas, merasa percaya diri apabila menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, selalu berhati-hati saat menggunakan bahasa Indonesia, merasa kesal apabila ada seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia secara serampangan, sering memperingati orang lain jika orang lain salah dalam menggunakan bahasa Indonesia, merasa malu apabila tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, merasa kagum saat melihat orang lain menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, merasa kesal saat mendengar teman anda tidak berbicara dengan santun.

Sikap positif mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi di kampus STKIP PGRI Pacitan menunjukkan bahwa mahasiswa masih merasakan fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mahasiswa sadar proses menjadikan Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional dan negara melalui proses perjuangan yang sangat panjang. Bahasa melayu dengan tekad kuat seluruh pemuda-pemudi seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke tahun 1928 berkumpul di Jakarta untuk deklarasi Sumpah Pemuda 28 Oktober 2028. Sehingga tiap tanggal 28 Oktober diperingati sebagai hari Sumpah Pemuda.

STKIP PGRI Pacitan di wilayah Kabupaten Pacitan, mahasiswanya masih mempunyai sikap positif dengan penggunaan Bahasa Indonesia terutama di lembaga kampus. Mungkin sangat jauh berbeda dari hasil kajian Berdasarkan hasil penelitian, Nuryani (2019) remaja yang tinggal di wilayah perkotaan cenderung memiliki sikap bahasa yang negatif terhadap bahasa Indonesia. Mereka tidak memiliki rasa bangga yang kuat terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, indikator kesetiaan dan kesadaran terhadap norma kaidah bahasa Indonesia juga menunjukkan sikap yang negatif. Selain itu, sikap bahasa negatif juga terlihat dari diksi yang mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari maupun saat mengunggah status di media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (93%) di STKIP PGRI Pacitan memiliki sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Mereka menunjukkan kesetiaan terhadap bahasa Indonesia dengan tindakan seperti mendengarkan lagu, menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di media sosial, menonton film, membaca buku, dan

berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebaliknya, hanya 3% mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Selanjutnya, dari tabel yang sama, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa (93%) juga merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia, terutama dalam pergaulan di lingkungan kampus. Mereka percaya bahwa bahasa Indonesia memiliki daya tarik yang lebih daripada bahasa asing, dapat menjadi bahasa internasional, dan dapat bertahan di era globalisasi. Mahasiswa juga merasa senang ketika ada orang asing yang mahir berbahasa Indonesia, dan mereka memiliki kesadaran untuk mempelajari dan mengembangkan bahasa Indonesia.

Selain itu, dalam hal kesadaran akan adanya norma bahasa, sebagian besar mahasiswa (97%) menunjukkan sikap yang positif. Mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat berbicara dengan dosen, orang yang lebih tua, dan saat melakukan presentasi di depan kelas. Mahasiswa juga merasa percaya diri ketika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta selalu berhati-hati dalam penggunaan bahasa. Mereka bahkan sering memperingatkan orang lain jika menggunakan bahasa Indonesia secara tidak benar. Namun, ada juga kekesalan ketika teman mereka tidak berbicara dengan sopan menggunakan bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus STKIP PGRI Pacitan menunjukkan bahwa mereka masih menghargai fungsi dan pentingnya bahasa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sikap ini juga mencerminkan kesadaran mereka terhadap proses sejarah yang panjang dalam menjadikan bahasa

Indonesia sebagai bahasa nasional. Meskipun temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan sikap bahasa negatif pada remaja perkotaan, perbedaan ini mungkin disebabkan oleh lingkungan dan konteks yang berbeda di wilayah Pacitan.

2. Faktor Pembentuk Sikap Bahasa

Faktor pembentuk sikap bahasa tidak jauh berbeda dengan faktor pembentuk sikap pada umumnya. Menurut teori Azwar (2013:30) sikap bahasa seseorang terbentuk karena beberapa faktor antara lain; pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, pengaruh faktor emosional, media massa, dan lembaga pendidikan serta lembaga agama.

Berdasarkan tabel 2, terdapat beberapa faktor yang membentuk sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus. Salah satu faktornya adalah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa. Sebanyak 68% mahasiswa mengetahui fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia, menggunakan kalimat efektif, memahami perbedaan antara bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengetahui penggunaan ragam bahasa resmi dan tidak resmi, serta penggunaan tanda baca. Meskipun persentase ini mungkin tidak terlalu tinggi, namun penting untuk dicatat bahwa di era perkembangan teknologi informasi yang pesat, budaya bahasa Indonesia masih tetap terjaga dan terbawa dalam dunia digital yang merambah ke semua sektor di Indonesia. Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya tetap mempertahankan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Faktor lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif mahasiswa terhadap bahasa

Indonesia. Sebanyak 94% mahasiswa berusaha memperbaiki kesalahan bahasa lawan bicara yang salah, menghilangkan penggunaan bahasa gaul, sering berinteraksi dengan dosen dan teman di kampus, serta selalu berkomunikasi dengan staf kampus.

Selain itu, faktor sisi emosional juga berpengaruh dalam sikap bahasa mahasiswa. Sebanyak 74% mahasiswa merasa malu jika tidak bisa berbahasa Indonesia, bangga jika bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, menjaga kesopanan saat berbicara dalam bahasa Indonesia, terus berusaha mempelajari bahasa Indonesia, dan merasa kesal saat melihat orang lain menggunakan bahasa campuran saat berkomunikasi.

Media massa juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap bahasa mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus. Sebanyak 87% mahasiswa menyatakan bahwa televisi, iklan, baliho, papan reklame, koran, media online, sosial media, dan film menjadi sarana mereka dalam belajar bahasa Indonesia.

Lembaga pendidikan juga memiliki pengaruh besar terhadap sikap positif mahasiswa terhadap bahasa Indonesia. Sebanyak 93% mahasiswa selalu menggunakan bahasa yang baik saat presentasi, memperhatikan kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar, menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dengan dosen atau staf kampus, serta menggunakan bahasa yang baik saat berdiskusi dengan teman sekelas. Dalam rangka memperbaiki keadaan, pengaruh faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar sikap positif mahasiswa terhadap bahasa Indonesia semakin kuat dan terjaga.

KESIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa (93%) menunjukkan kesetiaan terhadap bahasa

Indonesia dalam berbagai aspek, seperti mendengarkan lagu, menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di media sosial, menonton film, membaca buku, dan berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hanya 3% mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Mayoritas mahasiswa (93%) juga merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia, terutama dalam pergaulan di lingkungan kampus. Mereka percaya bahwa bahasa Indonesia memiliki daya tarik yang lebih daripada bahasa asing, dapat menjadi bahasa internasional, dan dapat bertahan di era globalisasi. Mahasiswa juga memiliki kesadaran akan adanya norma bahasa, dengan sebagian besar (97%) menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam berbagai situasi, termasuk berbicara dengan dosen, orang yang lebih tua, dan saat melakukan presentasi di depan kelas.

Sikap positif mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di lingkungan kampus STKIP PGRI Pacitan menunjukkan penghargaan terhadap fungsi dan pentingnya bahasa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sikap ini juga mencerminkan kesadaran mereka terhadap proses sejarah yang panjang dalam menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Meskipun temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan sikap bahasa negatif pada remaja perkotaan, perbedaan ini mungkin disebabkan oleh lingkungan dan konteks yang berbeda di wilayah Pacitan.

Dalam lingkungan kampus STKIP PGRI Pacitan, sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia didukung oleh faktor-faktor seperti pengalaman dan pengetahuan mahasiswa, lingkungan kampus yang mendorong

penggunaan bahasa Indonesia yang baik, aspek emosional sebagai warga negara Indonesia, pengaruh media massa, dan peran lembaga pendidikan. Upaya untuk meningkatkan pemahaman, lingkungan, dan sarana yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi penting dalam mempertahankan sikap positif ini di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Alpan. Cross-Cultural Literacy in Social, Economy and Politic Perspective of Studies TISOL. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 4 Nomor 1, Juni 2020
- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality, and Behavior*. New York: McGraw Hill.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Iqbal Nurul, dkk. (2011). *Sosiolinguistik Teori dan Praktik*. Surabaya: Lima-lima Jaya.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul & Leoni Agustina. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jendra, I. M. I. (2010). *Sociolinguistics (The study of societies language)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Mansyur, Umar. (2019). “Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Gerakan Aktif Menulis*. Vol. 7 No. 2 tahun 2019. Makasar: Universitas Muslim Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryani. (2019). Sikap Bahasa Remaja Urban Terhadap Bahasa Indonesia di Era Milenial (The Language Attitude of Urban Teenagers Towards Indonesian in The Millennial Era). *Jurnal Kandai*, Vol.15, Nomor 1, Halaman. 1-15.
- Riana, R., dan Setiadi, S. (2015). Pengaruh Sikap Berbahasa Terhadap Penerapan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. *Jurnal Dinamika Sosbud*, Volume 17, Nomor 2, Juni 2015: 104 – 116.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Edisi Revisi, Jogjakarta: Andi Offset.
- Wijayanti, S.H., Darmoyo, S., & Dhian, Y.C. (2018). Sikap bahasa guru sekolah dasar terhadap bahasa Indonesia ragam tulis baku. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1),28-43. doi: 10.17509/bs.jpbsp.v18i1.12144.